

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pembelajaran aqidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.

Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberikan dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai potensi peserta didik, keterampilan intelektual, sosial dan personal tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual. (Suprijono, 2011 : 12)

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.( Hawi, 2014:21 ) Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak yaitu membentuk diri yang religius dan berakar pada hati nurani, sikap yang religius akan memisahkan anak dari kebiasaan buruk dan sifat negatif. Akan tetapi tujuan tersebut akan sulit dicapai manakala dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan metode.

Menurut Wina Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Sanjaya, 2011 : 147)

Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

Selama ini, metode hafalan dan ceramah sering dipakai dalam berbagai pembelajaran tidak terkecuali dengan materi Aqidah Akhlak. Dua metode ini hampir selalu dipakai untuk menyampaikan semua materi Aqidah Akhlak. Padahal tidak semua materi Aqidah Akhlak sesuai menggunakan dua metode tersebut. Bukan berarti metode tersebut tidak baik, akan tetapi perlu diselingi atau dikombinasi dengan metode yang lain.

Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut disamping untuk mencapai sasaran yang diinginkan, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik dan apabila peserta didik merasa jenuh ketika menerima materi dikhawatirkan akan menjadi timbul kebosanan, maka kemudian kesan yang muncul yaitu menyepelkan terhadap materi yang disampaikan. Karena pada dasarnya setiap orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Apalagi dengan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuatu yang

membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga pada proses pembelajaran di kelas.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Jumlah peserta didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil yang tepat tidaknya metode diterapkan. Metode yang tepat dalam proses pembelajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari metode manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari kelemahan suatu metode untuk dicarikan metode yang dapat menutupi metode tersebut.( Djamarah, 2005:19).

Apabila ditinjau dari ranah tujuan pembelajaran yang ingin dituju, maka pendidikan Aqidah Akhlak juga harus mencapai sasaran kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai sasaran kognitif mungkin cukup dengan metode ceramah, diskusi dan hafalan, tetapi untuk mencapai sasaran afektif dan psikomotorik maka akan lebih tepat jika metode yang digunakan sosiodrama, karya wisata dan bakti sosial dan sebagainya. Dengan metode-metode semacam ini, peserta didik akan terlibat langsung dengan pengalaman nyata dalam kehidupannya. Dengan demikian, maka secara tidak langsung, peserta didik akan dibawa kepada pola pendekatan emosional dan praktikal.( Syukur, 2009:21-22 ).

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. begitu juga sebaliknya, kesalahan dalam memilih metode mengajar akan berakibat fatal. Beberapa ayat Al-Qur'an yang terkait secara langsung

untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam QS. An-Nahl ayat : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ( Q.S. AnNahl/16 :125). Al Quran terjemah ( Departemen Agama RI, 2005: 383 ).

Ayat di atas menyuruh agar Rasulullah SAW menempuh cara berdakwah dan berdiskusi dengan cara yang baik. Sedangkan petunjuk (al-hidayah) dan kesesatan (al-dlalal) serta hal-hal yang terjadi di antara keduanya sepenuhnya dikembalikan kepada Allah SWT, karena Dia-lah yang lebih mengetahui keadaan orang-orang yang tidak dapat terpelihara dirinya dari kesesatan, dan mengembalikan dirinya kepada petunjuk. (Nata, 2009:172 )

Di dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa dalam Q.S An-Nahl ayat 125 ada tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahl al-kitab dan penganut agama-agama lain

yang diperintahkan menggunakan jidal ahsan/perdebatan dengan cara yang baik, yaitu dengan logika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. (Shihab, 2011), Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mengajar harus memperhatikan metode dan disesuaikan dengan sasarannya.

MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda Kec. Bonang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Bonang yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda, yang mengajarkan tentang keyakinan dan kemanusiaan sehingga diharapkan peserta didik mengetahui dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda ternyata tidaklah mudah. Adanya tanggapan bahwa Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan aqidah generasi bangsa. Pengaruh saat ini bisa kita lihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara kami dengan pihak sekolah yaitu Guru Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda, dalam proses pembelajaran sudah berusaha melaksanakan pembelajaran agar siswa memperhatikan dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, tetapi lebih dominan menggunakan metode

ceramah sehingga peserta didik masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti ngobrol sendiri dengan teman sebangku dan tidur di dalam kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran dikarenakan materi yang tidak menarik bagi siswa, jam pelajaran di siang hari, keadaan yang sudah capek, guru dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian siswa selain itu guru dalam mengajar kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Proses belajar mengajar seharusnya di desain secara menyenangkan bagi siswa maupun guru, ketika siswa senang maka siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mereka akan memberikan respon dengan aktif terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, hal yang demikian masih kurang diperhatikan oleh seorang guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Variasi Metode dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda Tahun 2017/2018 ”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah ini, bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah pelaksanaan Variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Hud Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.1.1. Pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak kurang sering dilakukan oleh pendidik
- 1.1.2. Metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai.
- 1.1.3. Metode yang diharapkan terlalu monoton
- 1.1.4. Para siswa bosan dengan menggunakan satu metode yang digunakan oleh guru
- 1.1.5. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 1.1.6. Pembelajaran aqidah akhlak kurang diminati dan sulit dipahami oleh peserta didik karena monoton
- 1.1.7. Hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan

## **1.2.Pembatasan masalah**

Mengingat banyak persoalan yang terdapat dalam kajian ini serta yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian penulis membatasi pada bagaimana guru MTs Se Kecamatan Bonang dapat melaksanakan Variasi metode meliputi

- 1.2.1. Perencanaan dalam variasi metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda
- 1.2.2. Pelaksanaan dalam variasi metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda
- 1.2.3. Penilaian dalam pelaksanaan Variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda

### **1.3.Rumusan Masalah**

- 1.3.1. Bagaimana Perencanaan Variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda
- 1.3.2. Bagaimana Pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda .
- 1.3.3. Bagaimana Penilaian dalam pelaksanaan Variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dan manfaat adalah :Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda .
- 1.4.2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda .
- 1.4.3. Untuk mendeskripsikan penilaian dalam pelaksanaan Variasi metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Huda

### **1.5.Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai penggunaan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak dan acuan untuk meningkatkan keterampilan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dan untuk memberikan solusi

mengenai problematika dunia pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

#### 1.5.2. Manfaat Praktis

##### 1.5.2.1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang hal-hal yang telah dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan proses pembelajaran

##### 1.5.2.2. Bagi Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat dijadikan kajian bagi guru dalam meningkatkan kualitasnya.

##### 1.5.2.3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran.

##### 1.5.2.4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran. Dengan pembelajaran yang baik, maka prestasi sekolah akan meningkat.

##### 1.5.2.5. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut.